



Partisipasi Dan Keaktifan Berdiskusi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Biologi Kelas VIII SMP Negeri Oenenu

Maria Irma Dau^{1*}, E. Kristanti², Muhammad Amran Shidik³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Timor

Jln. El Tari - Km. 09 Kelurahan Sasi - Kecamatan Kota Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara, Provinsi Nusa Tenggara Timur

*e-mail korespondensi: irmadau814@gmail.com

Info Artikel:

Dikirim:

21 Desember 2023

Revisi:

24 Juni 2024

Diterima:

28 November 2024

Kata Kunci:

Biology learning,

Discussion activeness,

Junior high school.

Participation,

Students.

Abstrak-The problem in this research lies in the teaching of biology at SMPN Oenenu, where many students are less actively involved in the learning process. This is because the teaching process at the school is still conducted using conventional methods, such as lectures and question-and-answer sessions. The purpose of this study is to determine the participation and activeness of students in discussions during biology lessons in class VIII at SMP Negeri Oenenu. The population of this study includes all class VIII students at SMP Negeri Oenenu for the 2022-2023 academic year, with a sample of 20 students from one class, namely class VIIIA. The method used is descriptive quantitative, with data collection techniques in the form of observation sheets consisting of 12 items. The results of the study show that students demonstrated participation and activeness during discussion activities in the learning process. This is evident from the analysis of respondents' results, which showed an average score of 73.33% for participation and 75.62% for activeness indicators. Thus, the participation and activeness of class VIII students at SMP Negeri Oenenu are categorized as good. The conclusion of this study is that the class VIII students at SMPN Oenenu participate and are active in biology learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang pada akhirnya berperan dalam pembangunan bangsa. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Partisipasi dan keaktifan dalam pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memecahkan masalah, serta meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diajarkan (Sholihan, 2010).

Namun, hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri Oenenu menunjukkan bahwa banyak peserta didik kelas VIII kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran biologi. Proses pembelajaran di sekolah masih dominan menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab. Metode ini cenderung membuat peserta didik pasif dan tidak terlibat secara optimal dalam diskusi kelas. Kondisi ini dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran biologi, yaitu mengembangkan pemahaman konsep serta keterampilan berpikir ilmiah peserta didik (Candra dan Hidayati, 2020).

Observasi lebih lanjut menunjukkan bahwa kurangnya partisipasi dan keaktifan peserta didik juga disebabkan oleh minimnya penerapan metode pembelajaran yang berbasis diskusi aktif. Penelitian sebelumnya oleh Syahril dan Marly (2024) menemukan bahwa penerapan metode diskusi dapat meningkatkan partisipasi siswa hingga 75%, khususnya pada pembelajaran yang menuntut pemahaman konsep. Penelitian lain oleh Widayanti dan Nur'aini (2020) menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan aktif siswa berkontribusi pada peningkatan hasil belajar sebesar 80%.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang mampu memfasilitasi diskusi aktif di kelas. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah

pembelajaran berbasis diskusi kelompok kecil yang dirancang secara sistematis. Pendekatan ini didukung oleh teori konstruktivisme Vygotsky (1978) yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membangun pengetahuan. Vygotsky menyebutkan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui diskusi dengan teman sebaya (Wibowo, 2020).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi dan keaktifan berdiskusi peserta didik dalam pembelajaran biologi di kelas VIII SMP Negeri Oenenu. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pendidik untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, sehingga mampu meningkatkan partisipasi dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran biologi.

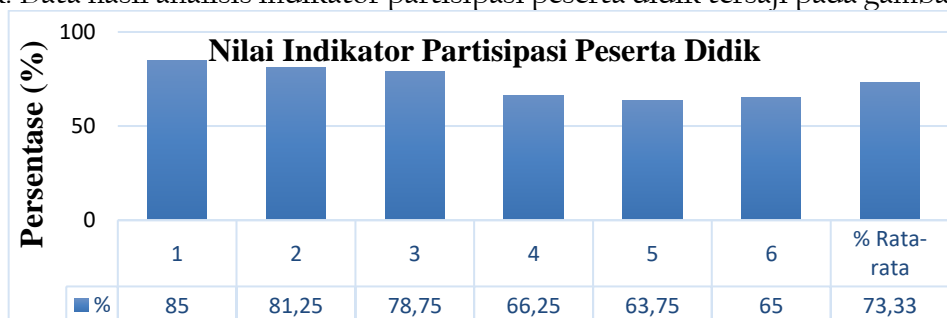
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menganalisis partisipasi dan keaktifan berdiskusi peserta didik dalam pembelajaran biologi di kelas VIII SMP Negeri Oenenu. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena partisipasi dan keaktifan peserta didik berdasarkan data yang terkumpul. Desain dari Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan mengumpulkan data melalui lembar observasi yang dirancang untuk mengukur tingkat partisipasi dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri Oenenu tahun pelajaran 2022/2023, sementara penentuan sampel dari Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel terdiri dari 20 peserta didik kelas VIIIA yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti kehadiran penuh selama proses pembelajaran dan keterlibatan minimal dalam diskusi.

Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi yang dirancang untuk mengukur dua aspek yaitu Partisipasi meliputi indikator seperti menjawab pertanyaan, mengajukan pendapat, dan aktif bertanya selama diskusi, serta keaktifan meliputi indikator seperti perhatian terhadap materi diskusi, interaksi dengan teman, dan kontribusi terhadap penyelesaian tugas kelompok. Lembar observasi terdiri dari 12 butir pertanyaan dengan skala penilaian Likert. Teknik Pengumpulan Data dilakukan dengan Observasi yaitu Peneliti mengamati proses pembelajaran secara langsung untuk mencatat partisipasi dan keaktifan peserta didik. Observasi dilakukan selama tiga pertemuan pembelajaran biologi dengan durasi masing-masing 90 menit, dan dokumentasi berupa Foto, video, atau catatan tambahan yang digunakan untuk mendukung data observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran biologi didefinisikan sebagai kerelaan peserta didik untuk memperhatikan secara aktif dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Partisipasi ini diwujudkan melalui reaksi peserta didik terhadap rangsangan yang diberikan selama proses belajar mengajar. Hasil pengamatan terhadap indikator partisipasi menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang dicapai adalah 81,25%, sedangkan nilai terendah adalah 65%. Rata-rata total dari enam item pernyataan pada lembar observasi mencapai 73,33%. Persentase ini termasuk dalam kategori baik. Data hasil analisis indikator partisipasi peserta didik tersaji pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram Batang Partisipasi Peserta Didik

Gambar 1. Menunjukkan diagram batang partisipasi peserta didik, yang mengilustrasikan bahwa mayoritas peserta didik memberikan tanggapan positif terhadap pembelajaran berbasis diskusi di kelas. Hasil ini mengindikasikan bahwa peserta didik memiliki tingkat keterlibatan yang memadai dalam pembelajaran biologi. Partisipasi merupakan bagian dari proses pembelajaran aktif yang melibatkan reaksi peserta didik terhadap rangsangan pembelajaran. Partisipasi yang baik dapat menjadi indikator bahwa metode pembelajaran yang diterapkan, yaitu berbasis diskusi, mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan peserta didik (Harapa et al., 2023).

Keaktifan peserta didik mencakup aktivitas fisik maupun mental dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan, indikator keaktifan menunjukkan nilai tertinggi sebesar 93,75% dan nilai terendah sebesar 62,5%. Rata-rata total dari enam item pernyataan pada indikator keaktifan adalah 75,62%, yang termasuk dalam kategori baik. Data hasil analisis keaktifan peserta didik tersaji pada gambar 2.



Gambar 2. Diagram Batang Keaktifan Peserta Didik

Gambar 2. Menunjukkan diagram batang keaktifan peserta didik, yang mengilustrasikan bahwa sebagian besar peserta didik menunjukkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran biologi. Hasil ini mencerminkan bahwa peserta didik tidak hanya memperhatikan materi yang disampaikan, tetapi juga turut aktif dalam diskusi kelompok dan penyelesaian tugas. Keaktifan merupakan perpaduan antara aktivitas fisik dan mental dalam pembelajaran. Keaktifan ini tidak hanya mengacu pada tindakan langsung, seperti bertanya atau menjawab, tetapi juga melibatkan pemikiran kritis dalam memahami dan menganalisis materi pembelajaran (Uno dan Mohammad, 2022).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi peserta didik berada pada kategori baik dengan rata-rata 73,33%, sedangkan tingkat keaktifan peserta didik juga berada pada kategori baik dengan rata-rata 75,62%. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran berbasis diskusi yang diterapkan dalam pembelajaran biologi di kelas VIII SMP Negeri Oenenu efektif meningkatkan keterlibatan peserta didik, baik secara partisipatif maupun aktif. Partisipasi dan keaktifan merupakan komponen penting dalam pembelajaran aktif (active learning). Partisipasi melibatkan kesediaan peserta didik untuk memberikan reaksi terhadap rangsangan yang diberikan, baik secara verbal maupun nonverbal. Sementara itu, keaktifan adalah proses yang mencakup aktivitas fisik (seperti bertanya, menjawab, atau menulis) dan aktivitas mental (seperti berpikir kritis, menganalisis, dan menyelesaikan masalah) (Ananda dan Hayati, 2020). Pembelajaran berbasis diskusi memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kedua aspek ini secara bersamaan (Andrasmo dan Nurlaila, 2018).

Partisipasi Peserta Didik dalam pembelajaran menjadi hal yang sangat penting, karena pada dasarnya pembelajaran merupakan sebuah interaksi antara guru dengan Peserta Didik. Maka partisipasi Peserta Didik dalam belajar harus ada didalam pembelajaran agar guru dapat mengukur perkembangan Peserta Didik. Partisipasi belajar merupakan wujud tingkah laku

Peserta Didik secara nyata dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan totalitas dari suatu keterlibatan mental dan emosional Peserta Didik sehingga mendorong mereka untuk memberikan kontribusi dan bertanggung jawab terhadap pencapaian suatu tujuan yaitu tercapainya hasil belajar yang memuaskan (Wirjana dan Sumandya, 2023)

Hal ini didukung dengan penelitian Barokah dan Mulyani (2021) menunjukkan bahwa secara keseluruhan partisipasi belajar Peserta Didik di MTsN 2 Garut dalam mengemukakan pendapat, memberikan tanggapan, mengerjakan tugas, membuat kesimpulan, juga presentasi telah sesuai dengan indikator yang ditentukan. Partisipasi Peserta Didik lebih cenderung kepada membuat kesimpulan. Hal tersebut dikarenakan Peserta Didik seringkali diikutsertakan dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam kegiatan menarik kesimpulan, disamping itu menarik kesimpulan merupakan salah satu tujuan dari pembelajaran SKI. Menurut Komarudin (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi tipe Buzz Group dapat meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar biologi Peserta Didik kelas XI MAN II Yogyakarta. Menurut Suryani (2013) hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode role playing dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan partisipasi belajar.

Hasil penelitian Librianty dan Sumantri (2014) menunjukkan partisipasi anak antara siklus meningkat, dapat dilihat dari skor pra-intervensi 57,9%, siklus I 67,6%, siklus II 72,3% dan akhir tindakan 79,8%. Sedangkan menurut Riana et al (2021) partisipasi Peserta Didik pada pembelajaran daring di kelas 12 IPS di SMA N 1 Singorojo masuk Kategori cukup dikarenakan indikator kehadiran, mencari informasi dan merefleksi diri Peserta Didik tercapai, sedangkan aspek yang tidak tercapai adalah pengumpulan tugas, tanya jawab serta diskusi. Menurut Segarti Pratiwi (2019) dengan judul penelitian Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Man Melalui Pembelajaran Tps Dilengkapi Booklet Materi Reduksi-Oksidasi. Hasil yang diperoleh menunjukkan partisipasi Peserta Didik dan hasil belajar Peserta Didik pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan.

Proses pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan Peserta Didik yang didalamnya berisi aktivitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar yang dialami oleh keduanya. Keaktifan belajar Peserta Didik merupakan salah satu unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif berarti giat dalam bekerja atau berusaha. Kegiatan bekerja dan berusaha dilakukan oleh Peserta Didik dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Zukin, 2022).

Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), diskusi kelompok memberikan peluang bagi peserta didik untuk belajar melalui interaksi sosial dengan teman sebaya atau guru. Dalam konteks ini, peserta didik didorong untuk mengungkapkan pendapat, menerima umpan balik, dan membangun pemahaman secara kolaboratif. Hal ini menjadi landasan teori bahwa pembelajaran berbasis diskusi mendukung pengembangan kognitif dan sosial peserta didik (Abdurahman et al, 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilham et al. (2024), yang menemukan bahwa metode pembelajaran berbasis diskusi dapat meningkatkan partisipasi dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sains. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa diskusi kelompok mendorong peserta didik untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan aktif dalam bertanya serta menjawab. Selain itu, penelitian oleh Soleh et al. (2024) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis diskusi memiliki efek positif terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Diskusi memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi berbagai perspektif dan solusi, sehingga meningkatkan kemampuan analisis dan pemecahan masalah. Hal ini mendukung temuan bahwa keaktifan peserta didik, seperti yang tercermin dalam indikator keaktifan (rata-rata 75,62%), mencerminkan peningkatan kualitas pembelajaran biologi.

Metode pembelajaran berbasis diskusi terbukti menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi dan keaktifan peserta didik. Dalam pembelajaran biologi, diskusi memungkinkan peserta didik untuk memahami konsep-konsep yang kompleks melalui proses

interaksi sosial dan kolaborasi. Partisipasi aktif dan keaktifan dalam diskusi juga membantu meningkatkan keterampilan komunikasi, kerja tim, dan kemampuan berpikir kritis yang relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Dengan demikian, penerapan metode ini dapat menjadi salah satu alternatif yang diusulkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya di tingkat SMP. Hasil ini juga dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh pembelajaran berbasis diskusi terhadap hasil belajar peserta didik secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai partisipasi dan keaktifan berdiskusi peserta didik dalam pembelajaran biologi kelas VIII SMP Negeri Oenenu, dapat disimpulkan bahwa Tingkat partisipasi peserta didik berada pada kategori baik, dengan rata-rata nilai sebesar 73,33%. Partisipasi ini terlihat dalam kesediaan peserta didik untuk memperhatikan, merespon, dan berkontribusi aktif selama kegiatan diskusi dalam pembelajaran biologi, demikian juga dengan tingkat keaktifan peserta didik berada pada kategori baik, dengan rata-rata nilai sebesar 75,62%. Keaktifan ini mencakup kegiatan fisik seperti menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan, serta kegiatan mental seperti menganalisis dan memahami materi yang didiskusikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, A., Nelly, N., Suharto, S., Retnoningsih, R., Andrini, V. S., Arsiwie, S. R., ... & Yunus, M. (2024). *Buku Ajar Teori Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). Variabel belajar (kompilasi konsep).
- Andrasgoro, D., & Nurlaila, S. (2018). Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI di MAN 2 Pontianak. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 5(2), 270-278.
- Barokah, F., & Mulyani, D. (2021). Analisis terhadap Partisipasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Garut. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 15-20.
- Candra, R., & Hidayati, D. (2020). Penerapan Praktikum dalam Meningkatkan Keterampilan Proses dan Kerja Peserta Didik di Laboratorium IPA. *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6(1), 26-37.
- Harahap, S. A., Hardiansyah, F., Rambe, S. A., Rahmayanty, D., Konadi, H., Fitria, U., ... & Haryanto, P. P. P. (2023). Belajar dan pembelajaran. *Penerbit Tahta Media*.
- Ilham, M. S., Yasa, I. K. M., & Artayasa, I. P. (2024). Penerapan Metode Tanya Jawab Berbantuan Media Tiga Dimensi (3D) Dalam Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 11-17.
- Komarudin, R. R. (2016). Meningkatkan Keterampilan Kepemimpinan Melalui Diskusi Kelompok Kecil (Buzz-Group) Pada Siswa Sma Kelas Xi Mipa 1 Sma Negeri 1 Pakem. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(1).
- Librianty, H. D., & Sumantri, S. (2014). Peningkatan partisipasi belajar melalui metode bercakap-cakap pada pembelajaran bahasa inggris. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8(1), 1-8.
- Pratiwi, A. J. (2019). *Identifikasi Kesulitan yang Dialami Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar Dalam Mempelajari Materi Redoks dan Solusinya* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Riana, L. F., Sari, I. A., & Setyawan, D. F. (2021). Partisipasi Siswa pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Ekonomi Kelas 12 IPS di SMA N 1 Singorojo Kabupaten Kendal. *Jurnal Spirit Edukasia*, 37-46.
- Sholeh, M. I., Tasya, D. A., Syafi'i, A., Rosyidi, H., Arifin, Z., & binti Ab Rahman, S. F. (2024). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, 6(2), 158-176.
- Suryani, S. (2023). Penerapan Metode Sosio Drama Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Indonesia Pada Materi Peristiwa Sekitar Kemerdekaan Kelas Xi Iis

- Sma Negeri 9 Malinau. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 173-181.
- Sholihah, I. (2010). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (pbl) untuk meningkatkan partisipasi dan keaktifan berdiskusi siswa dalam pembelajaran biologi kelas vii smp negeri 2 Surakarta tahun pelajaran 2008/2009.
- Syahrir, M., & Marly, K. (2024). Penerapan Metode Ceramah Bervariasi untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Materi Listrik Dinamis Kelas IX SMP. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(2), 1760-1771.
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2022). *Belajar dengan pendekatan PAILKEM: pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik*. Bumi Aksara.
- Wibowo, H. (2020). *Pengantar Teori-teori belajar dan Model-model pembelajaran*. Puri cipta media.
- Widayanti, R., & Nur'aini, K. D. (2020). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan prestasi belajar matematika dan aktivitas siswa. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 12-23.
- Wirjana, I. M. A. Y., & Sumandya, I. W. (2023). Penerapan Teaching at the Right Level (TaRL) untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas XI SMA. *Widyadari*, 24(2), 263-275.
- Zukin, A. (2022). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 6(1), 15-29.